

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan, terutama masalah gizi kurang atau buruk. Hal ini disebabkan karena pada saat fase balita akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 2011). Status gizi balita merupakan hal yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Propinsi Jawa Tengah tahun 2009, terdapat balita gizi buruk 4.647 dan 43 anak meninggal dunia (Dinas Kesehatan Propinsi Jateng, 2009). Sedangkan di Kabupaten Sragen data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen menunjukkan status gizi masyarakat di wilayah Kabupaten Sragen tahun 2015 ialah terdapat 0,0% gizi lebih, 97,6 % gizi baik, 2,47 % gizi kurang dan 0,03 % gizi buruk.

Penurunan prevalensi gizi kurang menjadi 15% dan menurunkan prevalensi pendek menjadi 32% merupakan salah satu sasaran pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui upaya penanggulangan gizi kurang dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yang dibiayai oleh Bantuan Operasional Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Berdasarkan penelitian Farida dan Tatik (2012) pada balita gizi buruk di kota Semarang pada tahun 2012 dengan pemberian makanan tambahan pemulihan hasilnya yaitu terjadi perbaikan status gizi berdasarkan BB/TB setelah diberikan PMT-Pemulihan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Munthofiah (2008) mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan status gizi anak balita menunjukkan bahwa status gizi anak balita mempunyai hubungan yang secara statistik signifikan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Bila sikap ibu balita tentang pelaksanaan pemberian makanan tambahan positif maka ibu balita akan mendukung kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen tahun 2015 didapatkan bahwa dari 25 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sragen, prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo cukup banyak.. Puskesmas Sidoharjo juga memberikan PMT untuk balita gizi kurang selama 90 hari yang sesuai dengan ketentuan dalam buku panduan penyelenggaraan PMT. Data dari Dinas Kesehatan Sragen tahun 2015, Puskesmas Sidoharjo prevalensi gizi lebih 1,0 %, gizi baik 95,5 %, gizi kurang 3 % dan gizi buruk 0,5%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan sikap dan praktik ibu selama Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita?
2. Apakah ada hubungan sikap dan praktik ibu selama Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap status gizi balita gizi kurang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor sikap dan praktik ibu selama Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap status gizi balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan status gizi balita gizi kurang setelah program Pemberian Makanan Tambahan.
- b. Menganalisis pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita.
- c. Mendeskripsikan sikap ibu selama Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap status gizi balita.
- d. Mendeskripsikan praktik ibu selama Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap status gizi balita.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan status gizi balita gizi kurang.
- f. Menganalisis hubungan praktik ibu dengan status gizi balita gizi kurang.
- g. Menginternalisasi nilai-nilai ke-Islaman dibidang gizi.

D. Manfaat

1. Institusi Kesehatan

Dari hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan gizi kurang pada balita serta penanganannya.

2. Ibu Balita

Memberitahukan dan memberi informasi kepada ibu balita mengenai pengaruh sikap dan praktik ibu selama program Pemberian Makanan Tambahan terhadap perbaikan gizi balita.

3. Bagi peneliti

Manfaat dari hasil studi kasus ini bagi penulis adalah dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya dalam upaya pencegahan atau perbaikan gizi kurang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program perbaikan gizi.